

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **5.1.1 Sejarah Singkat Puskesmas Baloi Permai**

Puskesmas Baloi Permai merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di Kecamatan Batam Kota. Puskesmas Baloi Permai mempunyai 1 (satu) Puskesmas Induk, dan 2 (dua) Puskesmas Pembantu (PUSTU) yang terletak di Perumahan Bandar Sri Mas dan Perumahan Anggrek Sari.

##### **5.1.2 Letak Geografis dan Luas Wilayah**

Puskesmas Baloi Permai merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di Kecamatan Batam Kota. Geografis permukaan datar dan variasi perbukitan rendah dengan ketinggian maksimal 60 m dpa. Kecamatan Batam Kota terletak di antara : 0°25'29"-1°15'00" Lintang Utara dan 103°34'35"-104°26'04" Bujur Timur.

Batas wilayah kerja, yaitu :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Bengkong
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Sei Beduk
3. Sebelah Timur : Kecamatan Nongsa
4. Sebelah Barat : Kecamatan Lubuk Baja

Puskesmas Baloi Permai beroperasi sejak tahun 2002 dengan luas wilayah 20.683km<sup>2</sup>, yang terdiri dari 5 Kelurahan, yaitu :

1. Kelurahan Baloi Permai;
2. Kelurahan Taman Baloi;
3. Kelurahan Teluk Tering;
4. Kelurahan Sukajadi;
5. Kelurahan Sei Panas;

##### **5.1.3 Situasi Sumber Daya Kesehatan**

###### **A. Tenaga Kesehatan**

Sumber daya tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Baloi Permai terdiri dari berikut ini rinciannya.

Table 5.1 Data Ketenagakerjaan Puskesmas Baloi Permai

<b>Ketenagakerjaan Puskesmas Baloi Permai</b>	<b>Jumlah</b>
Ka. UPT	1
Kasubag Tu	1
dr. Umum	8
dr. Gigi	1
Bidan	19
Perawat	13
Perawat Gigi	1
Analisis Labor	2
Nutrisionis	1
Kesling	1
Farmasi	2
Tata Usaha	4
Sopir	1
Cleaning Service	1
Penjaga Kantor	1
Tenaga Administrasi	1
Total	62

*Sumber : Profil Puskesmas Baloi Permai*

## B. Sarana Kesehatan

Tabel 5.2 Sarana Kesehatan Puskesmas Baloi Permai

<b>Sarana Kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>
Rumah Sakit	2
Puskesmas	1
Pustu	2
Poskesdes	1
Klinik dan RB	28
Praktek dokter perorangan	24
BPM	20
Posyandu	25
Pos Bindu	8

*Sumber : Profil Puskesmas Baloi Permai*

### 5.1.4 Upaya Pelayanan Puskesmas Baloi Permai

Berdasarkan Permenkes 75 Tahun 2014 ada 2 Upaya Pelayanan

Kesehatan yang di laksanakan di Puskesmas, yaitu:

1. Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM)
2. Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP)

Upaya Kesehatan Masyarakat terdiri dari upaya kesehatan wajib, yaitu :

1. Upaya promosi kesehatan
2. Unit kesehatan lingkungan
3. Unit kesehatan ibu, anak, dan keluarga berencana
4. Upaya kekerasan terhadap anak
5. Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit.

Sedangkan upaya kesehatan pengembangan, yaitu :

1. Upaya PKPR dan NAPZA
2. Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) dan UKGS
3. Upaya Kesehatan Kerja dan Kesjaor
4. Upaya Kesehatan PTM dan IVA
5. Upaya Kesehatan Jiwa
6. Upaya Kesehatan haji
7. Upaya Kesehatan usila / Posbindu
8. Upaya Pembinaan pengobatan tradisional/Akupressur
9. STBM
10. Kelas Ibu Hamil / Bayi dan Balita

Upaya Pelayanan Perawatan Kesehatan Masyarakat

Upaya Kesehatan Perseorangan terdiri dari :

1. Unit Poliklinik
  - a. Klinik Umum dan Lansia
  - b. Klinik anak dan SDIDTK
  - c. Klinik MTBS
  - d. Klinik Gigi
  - e. Klinik KIA-KB
  - f. Klinik DOTS-TB
  - g. Klinik IVA
  - h. Konseling Gizi
  - i. Konseling VCT
2. Unit Gawat Darurat
3. Unit Farmasi
4. Unit Laboratorium

## 5.2 Hasil Penelitian

### 5.2.1 Karakteristik informan

Dalam penelitian ini sumber informasi mengenai koordinasi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai Tahun 2019 terdiri dari 8 orang informan. Informan di Puskesmas Baloi permai berjumlah 3 orang, serta kader terdiri 5 orang. Adapun karakteristik dari informan tersebut sebagai berikut :

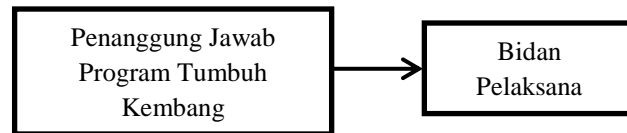
Tabel 5.3 Karakteristik Informan Penelitian

No	Inisial	Jenis Kelamin	Jabatan	Lama Jabatan	Umur
1.	DM	P	Kepala Puskesmas Baloi Permai	6 thn	43 tahun
2.	HH	P	Penanggung Jawab Program Tumbuh Kembang	8 thn	42 tahun
3.	DAS	P	Bidan Pelaksana	4 thn	31 tahun
4.	NY	P	Kader	6 thn	36 tahun
5.	AR	P	Kader	6 thn	61 tahun
6.	PS	P	Kader	2 thn	49 tahun
7.	AG	P	Kader	9 thn	44 tahun
8.	SW	P	Kader	6 thn	41 tahun

### 5.2.2 Jenis Koordinasi

Koordinasi dalam proses pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai Tahun 2019, dapat ditentukan berdasarkan tingkat ketergantungan seperti apa yang digunakan selama proses pelaksanaan kegiatan, yang mana ketergantungan itulah yang dapat menentukan jenis koordinasi serta sekaligus dapat melihat alur koordinasi yang terjalin antar petugas dan kader yang terlibat pada kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil kutipan wawancara berikut ini mengenai alur koordinasi pelaksanaan kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita melalui kegiatan posyandu, bahwa terlihat jenis koordinasi yang digunakan dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita ini yaitu *pooled interdependence*, yakni dapat dilihat sebagai berikut :

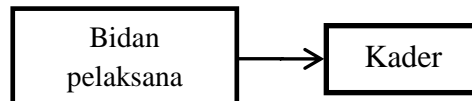
**A. Tingkat ketergantungan / jenis koordinasi antara penanggung jawab program tumbuh kembang dengan bidan pelaksana**



**Gambar 5.1**

Alur koordinasi antara penanggung jawab program tumbuh kembang dengan bidan pelaksana dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai.

**B. Tingkat ketergantungan / jenis koordinasi antara bidan pelaksana dengan kader**



**Gambar 5.2**

Alur koordinasi antara bidan pelaksana dan kader dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai.

Keterangan :

- a. Penanggung jawab program dengan bidan pelaksana pada pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita jenis koordinasi *pooled interdependence*.
- b. Bidan pelaksana dengan kader pada pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita jenis koordinasi *pooled interdependence*.

Sesuai dengan gambar berikut ini yang akan dijelaskan jenis koordinasi yang digunakan dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai :

*“....Kalo kami kan dari dulu udah ngasih tanggung jawab kalo yang namanya bidan itu kalo keposyandu itu untuk pemantauan tumbuh kembang, kan sebulan sekali kami juga kumpul ya bidan-bidan jadi langsung di omongi...”(HH)*

*“....Paling kalo kita nemu ada yang tumbuh kembangnya terhambat biasanya kita omongi dulu ke orangtuanya, tapi nanti kita sampaikan lagi ke kadernya, kan mereka lebih dekat kan, jadi biasanya kadernya lagi yang nyampein....”(DAS)*

“....Biasanya kami H-1 kan, H-1 itu kami persiapan untuk posyandu. Jadi biasanya kita koordinasi untuk bidan yang turun siapa, terus penyuluhannya tentang apa, nanti baru hari H-nya pas posyandunya baru kita laksanakan, terus nanti ada posyandu kita punya sasaran berapa terus yang dating berapa nanti kita sweeping kerumah-rumah.....” (NR)

“....Kan biasanya bidan itu memberikan informasi undangan untuk warga terus nanti pelaksanaan hari H, terus nanti sebelum hari H ada pemberitahuan dari bidan ke kader dulu.....” (PS)

“....Kayak dari bidan ngasih tau besok kita posyandu ya bu, diinformasikan, kecuali tanggal merah kita undurkan hari Rabu besok gitu....”(SW)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam diatas disimpulkan bahwa alur koordinasi yang ada dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di tinjau dari kegiatan posyandu yang dilakukan yakni dimulai dari level teratas yaitu penanggung jawab program tumbuh kembang, yakni koordinasi antara penanggung jawab program dengan bidan pelaksana dimana penanggung jawab program mengumpulkan bidan untuk mengkoordinasikan tupoksi bidan pelaksana pada kegiatan posyandu ialah salah satunya sebagai pemantau tumbuh kembang, kemudian koordinasi antara bidan pelaksana dengan kader ialah mengkoordinasikan mengenai persiapan kegiatan posyandu sehari sebelum kegiatan.

Penentuan jenis koordinasi sesuai alur koordinasi yang dihasilkan dari wawancara mendalam bahwa ada 1 jenis koordinasi yang digunakan dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita yakni jenis koordinasi berdasarkan ketergantungan terpusat (*Pooled interdependence*)

Sehingga dapat dilihat dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa jenis koordinasi yang terjadi antara penanggung jawab program dengan bidan pelaksana serta jenis koordinasi antara bidan pelaksana dengan kader adalah jenis koordinasi *pooled interdependence*. Dimana *pooled interdependence* merupakan jenis koordinasi yang memiliki ketergantungan terpusat karena koordinasi yang terjadi ketika pekerjaan satu dengan yang lain saling terikat dilakukan dalam waktu yang telah ditetapkan dan *outputnya* dikumpulkan juga secara bersamaan sesuai ketentuan seperti penanggung jawab memberikan intruksi kegiatan kepada

bidan pelaksana, kemudian bidan pelaksanaan berkoordinasi dengan kader mengenai kegiatan posyandu dan hasil kegiatan tersebut dilaporkan bidan pelaksana kepada penanggung jawab program. Akan tetapi, jenis koordinasi *pooled interdependence* di Puskesmas Baloi Permai ini belum berjalan optimal, hal ini disebabkan karena tidak adanya jenis koordinasi khusus antara bidan pelaksana dengan kader, dimana seharusnya terjadi koordinasi timbal balik diantara keduanya tidak hanya berpusat kepada bidan pelaksana saja.

### 5.2.3 Standarisasi

#### A. Standarisasi Proses Kerja

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan dibutuhkan pedoman sebagai bahan acuan atau panduan untuk mencapai suatu tujuan. Puskesmas Baloi Permai dan wilayah kerjanya, yakni terdapat pendapat yang sama dari informan mengenai standarisasi proses kerja bahwasanya informan mengatakan terdapat SOP mengenai pelaksanaan kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, seperti kutipan dibawah ini :

*“...Kalo SOP kan sudah tau misalnya tumbuh kembang anak itu PERMENKES apa, cara kerjanya juga sudah ada acuan pake PERMENKES apa, dan itu kita tuliskan dalam bentuk SOP Puskesmas Baloi Permai.....”(DM)*

*“...Ada, Kalo proses kerja kita ada prosedur ya yang udah di tetapkan, namanya SOP....”(HH)*

*“Iya ada, jadi memang kegiatan tumbuh kembang kita ada SOPnya....(DAS)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan mengatakan bahwa terdapat SOP mengenai pemantauan pertumbuhan dan perkembangan. Sehingga untuk memastikan apakah ada atau tidaknya SOP maka dapat dilihat berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa memang benar pihak Puskesmas Baloi Permai memiliki SOP terkait pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita yang menjadi acuan dalam melakukan kegiatan akan tetapi setelah di telaah bahwasanya dokumen tersebut bukan SOP melainkan uraian tugas (*job description*). Dilihat dari pengertian dasar SOP itu sendiri harus adanya prosedur kerja yang sesuai dengan tata kerja dan target yang harus dicapai,

dimana semua itu di bakukan secara resmi. Maka dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai belum terstandarisasi proses kerja dengan baik.

### **B. Standarisasi Hasil Kerja**

Standarisasi hasil kerja dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai dilihat berdasarkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) serta target yang harus dicapai dalam melaksanakan kegiatan tersebut yakni dilihat berdasarkan SK Kepala Dinas Kesehatan dan target capaian dari Pemerintah Kota Batam, sesuai dengan hasil kutipan wawancara di bawah ini yaitu :

*“...Kalo indikator keberhasilan bisa diliat apakah program tersebut memenuhi target apa tidak ya. Ada, kalo untuk yang target yang udah di tetapkan oleh SK Kepala Dinas kita ya, itu 100%, SPM namanya capaian untuk 2018 80% berapa saya lupa...”(DM)*

*“...Ada, berarti SPM itu ya dari PEMKO itu. Kalo dari program 90% ya, tapi kalo dari PEMKO 100%...”(HH)*

*“...Ada, SPM itu kan kak, penanggung jawab program itu sih yang ngapaiinya....”(DAS)*

Sedangkan dari level mendasar yakni kader, bahwasanya menurut kader standarisasi hasil kerja dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita dapat dilihat melalui KMS dengan target capaian dilihat dari grafik, hal tersebut dapat dilihat dari kutipan dibawah ini:

*“...Ada, kitakan ada KMS ya biasanya dipantau, ya biasanya dari kunjungan ajasi.....”(NR)*

*“.....Ada, dari grafik kalo kita, dari KMSnya....”(SW)*

*“.....Iya itu ada, kan setiap bulan dia datang kita timbang atau apa, diliat dari KMSnya itu.....”(PS)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan mengenai standarisasi hasil kerja. Hasil kerja dari pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita melalui kegiatan posyandu bahwasanya beberapa informan sudah mengetahui standarisasi hasil kerja yang harus dicapai sesuai dengan target yang ditentukan program sebesar 90% ditingkat Puskesmas dan



100% ditinjau berdasarkan hasil SPM. Untuk standarisasi hasil kerja yang diketahui oleh kader bahwasanya indikator keberhasilan dan target capaian dari pelaksanaan program pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita hanya dapat dilihat dari grafik KMS saja.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa belum ada standarisasi terhadap hasil kerja pada pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai hal ini dikarenakan terdapat dua target utama dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai sehingga akan berakibat terhadap *output* dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

### **C. Standarisasi Keterampilan dan Pengetahuan**

Standarisasi keterampilan dan pengetahuan pada pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai merupakan suatu standar yang harus dimiliki oleh pihak yang berperan aktif terkait peningkatan keterampilan dan pengetahuan petugas dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Karena dengan adanya keterampilan dan pengetahuan yang mendalam mengenai tugas yang menjadi tanggungjawab setiap pihak-pihak terkait akan mempengaruhi dalam menghasilkan output yang baik, tepat waktu, tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai oleh pihak Puskesmas.

Tingkat keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terkait mengenai pemantauan pertumbuhan dan perkembangan belum bisa dikatakan terstandarisasi, hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara mendalam di bawah ini :

*“...Kita sudah membuat peningkatan mutu kinerja ya, salah satunya adalah memberikan pelatihan, kalo dia pemegang program biasanya dari Dinas Kesehatan itu ada pertemuan untuk monitoring dan evaluasi serta pelatihan untuk tumbuh kembang anak dan pelatihan lainnya.*

*Untuk tenaga bidan bidan, perawat kan fungsional jadi kita membuat suatu program peningkatan mutu kinerja sesuai dengan bidan, kalo bidan tu mungkin kalo beliau belum ada pelatihan APN kita kirim bidan untuk mengikuti pelatihan ataupun workshop itu sudah ada anggarannya.*

*Kalo kader, sudah ada penanggung jawab sendiri. Jadi ada namanya setaun sekali ada namanya pertemuan kader, disitu kader kita latih, kita review lagi, kita berikan penyegaran kader didanai dana BOK....”(DM)*

*“...Biasanya kita ada pertemuan bidan sebulan sekali. Nah dalam pertemuan itu ada pelatihan, pelatihannya berupa stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang, tapi kalo untuk kader taun kemaren gak ada pelatihannya soalnya pelatihannya di TK ....” (HH)*

*“...Kalo kita dikumpulin gitu rame-rame, terus untuk pelatihan tumbuh kembang kita pelatihannya stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang ya bu kalo gak salah....”(DAS)*

*“.....Ada pelatihan kader ada, penyegaran kader ada, kita pun ada pertemuan di Baloi Permai setiap minggu keempat.....” (NR)*

*“.....Ada, kita kan perbulan ada pertemuan kader gitukan, kaya penyegaran kader gitu akhir bulan.....”(AR)*

Menurut hasil wawancara mendalam dengan informan mengenai standarisasi *skill* kerja menunjukkan bahwa tingkat keterampilan dan pengetahuan bahwasanya belum ada standarisasi terhadap keterampilan dan pengetahuan petugas mengenai pelaksanaan kegiatan guna menyetarakan variasi keterampilan yang dimiliki oleh petugas yakni salah satunya melalui pelatihan, akan tetapi berdasarkan observasi yang telah dilakukan tidak adanya pelatihan yang di dapat oleh kader dilihat dari tidak adanya bukti materi pelatihan dan siapa yang memberikan materi pelatihan tersebut serta dilihat dari perencanaan kegiatan. Pengetahuan kader mengenai pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita berbeda-beda karena sesuai dengan pendalaman masing-masing individu mengenai tugas dan tanggung jawabnya, sehingga beberapa pihak yang terlibat seperti kader dalam kegiatan tidak semua memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sama melainkan beberapa kader hanya berperan pada bagian pencatatan dan pengadministrasian.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan dan pengetahuan seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita ini tidak adanya standarisasi *skill* berupa pelatihan mengenai stimulasi, deteksi dan intervensi dini balita yang harus dimiliki oleh pihak-pihak yang berperan yang berperan aktif dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan

dan perkembangan balita pada kegiatan posyandu. Padahal dengan adanya keterampilan dan pengetahuan yang baik dari setiap pihak yang terkait dalam kegiatan sangat penting, agar pihak-pihak tersebut dapat menjalankan tugas mereka masing-masing sesuai dengan tanggungjawab kerja masing-masing sehingga dengan adanya keterampilan dan pengetahuan yang mendalam mengenai pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

#### 5.2.4 Pengawasan

Pelaksanaan supervisi dalam pelaksanaan pemantuan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai melalui kegiatan posyandu dilakukan oleh bidan pelaksana serta terkadang ada ahli gizi yang ikut turut serta mengawasi kegiatan tersebut, sesuai dengan hasil kutipan yang diperoleh dari wawancara mendalam yaitu :

*“.....Setiap kegiatan pasti ada bidan sama ahli gizi....”(NR)*

*“.....Ikut turun jugalah mereka....”(PS)*

*“....Ikut turun juga.....”(SW)*

Dari hasil observasi Puskesmas Baloi Permai pada pelaksanaan kegiatan posyandu bahwasanya tidak terdapat *table checklist* atau daftar aspek apa saja yang di supervisikan melainkan hanya aspek yang dianggap penting dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

*“....Iya ada ya, pasti, Hmm kalo tiap pas turun posyandu pasti ada nih form-form yang dibawa nantikan bisa kita liat....”(HH)*

*“.... “.....Ada, Kalo misalnya kami turun lagi penilaian SDIDTK pengawasnya juga langsung turun, langsung menilai di kegiatan.....”(DAS)*

Menurut hasil wawancara mendalam dengan informan mengenai supervisi yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai sudah adanya pelaksanaan pengawasan yang bersifat pengawasan langsung oleh penanggung jawab program dengan ikut turun langsung ketika pelaksanaan kegiatan. Sedangkan tinjau dari aspek pengawasan tidak langsung, bahwasanya bidan pelaksana akan melaporkan hasil kegiatan kepada penanggung jawab serta tidak adanya rapat monitoring dan evaluasi yang dilakukan guna melihat hasil pelaporan kegiatan tersebut. Akan tetapi supervisi yang dilakukan masih terbilang lemah karena supervisi yang dilakukan oleh pihak supervisor tidak adanya tabel *ceklis* atau daftar aspek yang dilihat untuk apa saja yang harus disupervisi

padahal pentingnya tabel ceklist tersebut dapat memudahkan melakukan pengontrolan pengumpulan laporan yang tepat waktu. Selain itu temuan dalam penelitian ini yakni supervisi yang dilakukan oleh pihak Puskesmas tersebut tidak berjalan secara regular (tidak rutin dan terjadwal) hanya melakukan pengawasan berdasarkan laporan kasus yang ada dan tidak adanya *feedback* dari pihak supervisor kepada kader terkait pelaksanaan pertumbuhan dan perkembangan balita pada kegiatan posyandu.

### 5.2.5 Komunikasi

Pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi telah adanya komunikasi oleh pihak-pihak yang terkait mengenai kegiatan posyandu yaitu antara Penanggung Jawab Program tumbuh kembang dengan bidan pelaksana dan bidan pelaksana dengan kader. Proses komunikasi akan berjalan lancar apabila dilakukan dalam kurun waktu yang berlangsung kontinu. Proses komunikasi yang dilihat dari aspek waktu berkomunikasi dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita antara bidan pelaksana dengan kader pada kegiatan posyandu media komunikasi hanya melalui grup WA sebagai pengingat kegiatan posyandu seperti kutipan dibawah ini :

*“...Biasanya sebelum hari H kita komunikasikan dulu bidan siapa yang turun, penyuluhannya tentang apa...”(NR)*

*“....Kita kan jadwal posyandu udah ada, ya paling bidan ngingetin....”(PS)*

*“...Bidan ngasih tau pas 1 hari lagi mau posyandu di grup WA....”()*

*“...Biasanya bidan ngasih tau lewat grup untuk posyandu...”*

Waktu pelaksanaan proses komunikasi dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Baloi permai juga dapat dikatakan rutin dan terjadwal berdasarkan jadwal kegiatan posyandu seperti kutipan dibawah ini :

*“...Oh iya mereka udah tau sendiri, karna memang udah ada jadwalnya...(DAS)*

*“....Rutin, tiap akhir bulan...”(NR)*

*“....Iya rutin, kita setiap Selasa akhir bulan....”(AG)*

Sedangkan komunikasi yang berlangsung antara penanggung jawab program dengan bidan pelaksana mengenai pelaksanaan kegiatan tidak ada komunikasi yang rutin dan terjadwal, karena berdasarkan hasil wawancara bahwasanya antara pihak tersebut sudah mengetahui tugas dan tanggung jawab

masing-masing tanpa perlu dikomunikasikan terlebih dahulu, seperti kutipan dibawah ini :

*“.....Karna udah tau jadwal, jadi kita udah tau masing-masing tanggung jawab jadi gak perlu di omongi dulu.....”(HH)*

*“.....Kita udah tau jadwal sih ya jadi gak diomongi lagi...” (DAS)*

sedangkan mengenai instruksi pelaporan hasil kegiatan, proses komunikasi antara penanggung jawab dengan bidan pelaksana hanya satu arah tanpa perlu dikomunikasikan seperti kutipan dibawah ini :

*“...Biasanya mereka lapor saya....”(HH)*

*“...Iya, biasanya udah ada koor, kita isi formnya jadi langsung lapor....”(DAS)*

Bentuk komunikasi mengenai pelaksanaan lokakaryamini tidak rutin dan terjadwal, lokmin tersebut di mundurkan seperti kutipan dibawah ini :

*“...biasanya kegiatan lokakarya mini dilaksanakan sebulan sekali tapi untuk jadwalnya bisa tergantung kepala puskesmas. Kita udah ada jadwal sebenarnya tapi terkadang di undur....”(HH)*

*“...kalo lokmin diumumkan aja di group, siang ini kita lokmin. Gitu aja sih...”(HH)*

*“...Kalo lokakarya mini tiap bulan, udah terjadwal Cuma terkadang tergantung kapusnya juga....”(DAS)*

Dari hasil wawancara dengan informan mengenai proses komunikasi dimana dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu : waktu berkomunikasi, media komunikasi yang digunakan dalam penyampaian pesan atau informasi antar pihak-pihak terkait dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita komuniksai yang berlangsung antara penanggung jawab program dengan bidan pelaksana ialah merupakan komunikasi formal dan non formal hal ini dapat dibuktikan melalui pelaksanaan lokakaryamini, intruksi mengenai persiapan kegiatan posyankdu, dan intruksi mengenai hasil laporan kegiatan. Sementara itu komuniksai yang berlangsung antara bidan pelaksana dengan kader ialah komunikasi nonformal mengenai instruksi persiapan kegiatan posyandu sehari sebelum kegiatan melalui media komunikasi yaitu grup *whatsapp*. Seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini menyebutkan media komunikasi yang sering digunakan dalam berkomunikasi yaitu melalui telfon dan grup*whatsapp*).

